

**PENGARUH JUMLAH ANGKATAN KERJA, INFLASI, UPAH, DAN
RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PENGANGGURAN
DI INDONESIA TAHUN 2008-2022**

Afita Marhayuningtyas¹, Asis Riat Winanto^{2*}

Abstrak: Permasalahan tentang pembangunan ekonomi masih menjadi tantangan dan kendala pada negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Hal ini terlihat pada banyaknya komponen dalam perekonomian termasuk banyaknya pengangguran. Permasalahan ini merupakan hal yang berguna pada perekonomian dikarenakan pengangguran menjadi salah satu indikasi untuk mengukur besarnya pembangunan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Inflasi, Upah, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pengangguran di Indonesia. Termasuk penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa time series (deret waktu) dimulai dari tahun 2008-2022 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi (R) dengan software SPSS. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Jumlah Angkatan Kerja pada taraf kesalahan 5% tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia, (2) Inflasi pada taraf kesalahan 5% tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia, (3) Upah pada taraf kesalahan 5% tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia, (4) Rata-Rata Lama Sekolah pada taraf kesalahan 5% tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia, (5) Jumlah Angkatan Kerja, Inflasi, Upah, dan Rata-Rata Lama Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia.

Kata kunci: *Jumlah Angkatan Kerja, Inflasi, Upah, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengangguran*

Latar Belakang

Bagian pendahuluan menjelaskan, latar belakang permasalahan, studi literatur dan tujuan penelitian. Permasalahan tentang pembangunan ekonomi masih menjadi tantangan dan kendala pada negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Hal ini terlihat pada banyaknya komponen dalam perekonomian termasuk banyaknya orang yang menganggur. Peningkatan orang yang menganggur terlihat dari keadaan suatu negara dalam perekonomiannya apakah mengalami perkembangan melambat atau terjadi kemunduran. Masyarakat yang tergolong kriteria bekerja namun tidak

memiliki pekerjaan maka termasuk pengangguran. Pengangguran juga disebut dengan keadaan seorang yang termasuk angkatan kerja dan sedang atau memiliki harapan memperoleh pekerjaan namun belum mendapatkannya (Sukirno, 2019). Ketika pengangguran tidak ditangani sebagaimana yang diharapkan, maka dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan berpotensi meningkatkan angka kemiskinan. Permasalahan pengangguran merupakan hal yang berguna pada perekonomian karena pengangguran menjadi salah satu indikasi untuk mengukur besarnya pembangunan ekonomi.

**Universitas Muhammadiyah Ponorogo
e-mail: afitamarhayuningtyas22@gmail.com*



Di sisi lain Indonesia juga menduduki angka terbesar ke empat di dunia dengan jumlah penduduk terbesar sehingga hal ini dapat menimbulkan masalah pengangguran, yaitu pada ketenagakerjaan. Selain itu, Indonesia termasuk dalam jumlah pengangguran terbuka yang masih tinggi dan pemerintah daerah masih kesulitan mengatasi hal tersebut. Sehingga untuk dapat terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat akan sandang, pangan, prasarana kesehatan, pendidikan, serta ketersediaan lapangan kerja dalam hal ini pemerintah dan masyarakat dituntut untuk bersinergi serta berperan lebih besar agar tidak menimbulkan dampak negatif. Dampak tersebut misalnya masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan dirinya, hilangnya pekerjaan serta pendapatan, angka putus sekolah bertambah, meningkatnya angka kriminalitas, menyebabkan ketidakstabilan keuangan dan politik, menghambat investasi dan meningkatkan tingkat kemiskinan. Dari berbagai dampak buruk lainnya, salah satu tujuan pembangunan ekonomi suatu negara yaitu mengurangi pengangguran serta dampak lain yang mempengaruhi seperti jumlah angkatan kerja, inflasi, upah, dan rata-rata lama sekolah. Tabel 1 merupakan

tabel data jumlah angkatan kerja, inflasi, upah, rata-rata lama sekolah, dan pengangguran dari Tahun 2008 – 2022.

Studi Literatur Angkatan Kerja

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang sudah berumur 15 tahun lebih. Menurut (Mashuri, 2022) angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah pekerja yang siap bekerja, sedang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan dalam ruang lingkup perekonomian pada waktu tertentu. Angkatan kerja berpengaruh signifikansi terhadap tingkat pengangguran yang disebabkan oleh peningkatan angkatan kerja serta tidak diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja dengan jumlah yang sama (Jumairi, Junaidi, dan Junaidi. 2020). Kurangnya dalam pemanfaatan tenaga kerja menjadi gejala umum pada setiap negara baik yang berkembang dengan tingkat pengangguran sangat tinggi atau juga negara maju, kemudian menjadi pembedanya adalah pada spesifikasi penyebab dan proporsi.

Tabel 1. Data Variabel

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)	Inflasi (%)	Upah (Rp)	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2008	67,25	4,26	745.709	7,52	8,42
2009	67,41	1,56	841.530	7,72	8,00
2010	67,77	2,40	908.824	7,46	7,27
2011	68,39	3,03	988.829	7,52	7,22
2012	68,67	3,20	1.088.903	7,59	6,25
2013	67,96	3,81	1.296.908	7,61	6,02
2014	67,88	3,53	1.584.391	7,73	5,82
2015	67,63	6,39	1.790.342	7,84	5,99
2016	67,20	6,42	1.997.819	7,95	5,55
2017	67,84	6,97	2.075.066	8,10	5,41
2018	68,29	4,27	2.268.874	8,17	5,20
2019	68,45	5,38	2.455.662	8,34	5,10
2020	68,49	5,12	2.672.371	8,48	5,78
2021	67,94	4,89	2.681.306	8,54	6,37
2022	68,84	10,31	2.737.419	8,69	5,84

Inflasi

Inflasi merupakan keadaan yang terjadi akibat dari naiknya harga seluruh barang secara terus menerus namun hanya berlaku pada suatu periode, serta inflasi yang tinggi akan mengancam suatu perekonomian (Karya dan Syamsudin, 2016). Dalam kurjanya Phillips menggambarkan terjadinya keterikatan antara Inflasi terhadap pengangguran, dimana apabila terjadi inflasi tinggi sehingga pengangguran akan menurun. Menariknya di Indonesia fenomena tersebut sering terjadi yaitu ketika inflasi tinggi maka pengangguran juga tetap tinggi padahal yang diharapkan dari masalah tersebut adalah turun.

Upah

Menurut (Sukirno, 2013) dalam teori ekonomi, upah adalah kompensasi dari pengusaha penyedia lapangan kerja untuk diberikan kepada pekerja dalam bentuk imbalan atau uang sejumlah skor bertambah hasil marjinal dalam faktor produksi. Menurut (Kusnaedi, 2015) Phillips sebagai pakar ekonomi menjelaskan bahwa memiliki keterkaitan buruk di antara presentase peningkatan upah serta peningkatan pengangguran, apabila tingkat pengangguran melonjak sehingga presentase kenaikan upah kecil seta ketika pengangguran rendah, sehingga presentase tingkatan upah

besar. Keterkaitan buruk ini disebut dengan kurva Phillips.

Rata-Rata Lama Sekolah

Menurut Seran (2016) pada jurnalnya mengemukakan seseorang mendapat pendidikan (formal) sampai selesai di perguruan tinggi mempunyai keahlian intelektual yang lebih baik dibandingkan orang yang tamat sekolah menengah. Sehingga menjadi penentu lapangan kerja bagi mereka yang memiliki kualitas baik karena pemikiran seseorang berpendidikan tinggi lebih terbuka. Menurut Lian dan Amirudin (2021) salah satu sektor yang berperan besar dalam bidang industri untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia adalah pendidikan. Seseorang yang menempuh dan lulus tamatan pendidikan formal tinggi cenderung memiliki kemampuan atau keahlian beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan dapat mengurangi masalah pengangguran karena tingkat pendidikan tersebut dapat mencerminkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan, misalnya terjadi peningkatan hasil produksi pada suatu perusahaan sehingga akan menyebabkan tenaga kerja bertambah.

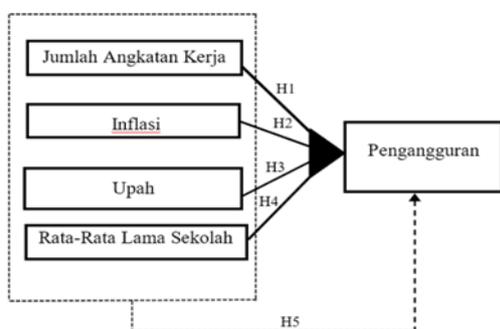
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

<i>Nama Peneliti</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>
Filiarsari dan Setiawan (2021)	Angkatan Kerja, Upah, PDRB, Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran	Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten tahun 2002-2019.
Sapuwati dan Chandriyanti (2022)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Inflasi, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Kota Banjarmasin Tahun 2009-2019.
Nurhapsari (2022)	Investasi PMA, Rata-Rata Lama Sekolah, Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran	Secara simultan variabel Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Kepadatan Penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2006-2020.

Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah serius karena beberapa faktor menjadi penyebab yang saling berkaitan serta dapat memberikan efek buruk terhadap ekonomi, politik, dan sosial. Misalnya dengan jumlah pengangguran yang semakin banyak maka dapat menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat serta berakibat pada masalah sosial (Sukirno, 2011).

Berdasarkan landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

- H1 : Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Pengangguran.
- H2 : Inflasi berpengaruh positif terhadap Pengangguran.
- H3 : Upah berpengaruh positif terhadap Pengangguran.
- H4 : Rata-Rata Lama berpengaruh positif terhadap Pengangguran.
- H5 : Jumlah Angkatan Kerja, Inflasi, Upah dan Rata-Rata Lama Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kuantitatif serta tergolong dalam penelitian eksplanasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak variabel dalam uji hipotesis. Jenis data pada penelitian ini adalah data

sekunder *time series* (deret waktu) selama 15 tahun dari 2008-2022, sumber data penelitian tidak langsung serta didapatkan dari media perantara yaitu Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia. Data yang diambil merupakan jumlah angkatan kerja, inflasi, upah, rata-rata lama sekolah serta pengangguran periode 2008-2022. Pengolahan data menggunakan Program SPSS versi 26, uji yang digunakan yaitu menggunakan uji analisis deskriptif. Uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Uji kelayakan model terdiri dari uji F dan uji koefisien determinasi. Uji regresi linier berganda dan uji t.

Perhitungan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengangguran
- a = Konstanta
- b₁-b₄ = Koefisien regresi berganda
- X₁ = Jumlah Angkatan Kerja
- X₂ = Inflasi
- X₃ = Upah
- X₄ = Rata-Rata Lama Sekolah

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model	Sig
1	Asymp. Sig. (2-tailed) ,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2024).

Dari tabel 3 dapat dikatakan bahwa nilai (Asymp Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Autokorelasi Sebelum Dilakukan Transform Data

Model	Durbin-Watson
1	1,634

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 4 terlihat bahwa terjadi autokorelasi, kemudian untuk menyembuhkannya digunakan pengubahan seluruh data variabel independen ke dalam bentuk Ln (*Logaritma natural*) karena memiliki data dengan satuan yang tidak sama (persen, persen, rupiah, tahun). Namun masih terjadi gejala autokorelasi dan dilakukan kembali transform data variabel dependen ke dalam bentuk LAG agar memenuhi kriteria nilai Durbin Watson. Berikut disajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Autokorelasi Setelah Dilakukan Transform Data

Model	Durbin-Watson
1	2,004

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 setelah dilakukan penyembuhan gejala autokorelasi menggunakan transform data LAG Y, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, sedangkan nilai dU dan dL diperoleh dari tabel statistik *durbin watson*. Dengan jumlah (n) = 15, dan jumlah variabel independen (k) = 4 diperoleh nilai dL sebesar 0,685 dan nilai dU sebesar 1,977. Kemudian untuk nilai $4-dL$ atau $4-0,685 = 3,315$ dan nilai $4-dU$ atau $4-1,977 = 2,023$. Jika berdasarkan kriteria pengujian autokorelasi Durbin-Watson (DW test) yaitu $dU < DW < 4-dU$ di mana $1,977 < 2,004 < 2,023$ artinya H_0 dapat diterima disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6 dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena hasil yang diperoleh menunjukkan

pada variabel independen dengan angka *Tolerance* serta VIF adalah Ln_X1 (Jumlah Angkatan Kerja) sebesar 0,798 dan 1,253, Ln_X2 (Inflasi) sebesar 0,424 dan 2,361, Ln_X3 (Upah Minimum) sebesar 0,129 dan 7,740, Ln_X4 (Rata-Rata Lama Sekolah) sebesar 0,162 dan 6,170 artinya angka *Tolerance* berarti $> 0,10$ serta angka VIF berarti $< 10,00$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_X1	,798	1,253
Ln_X2	,424	2,361
Ln_X3	,129	7,740
Ln_X4	,162	6,170

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	,982
Ln_X1	,913
Ln_X2	,130
Ln_X3	,292
Ln_X4	,977

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat jika nilai korelasi antara variabel jumlah angkatan kerja, inflasi, upah minimum, dan rata-rata lama sekolah dengan pengangguran mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,913 untuk variabel jumlah angkatan kerja, 0,130 untuk variabel inflasi, 0,292 untuk variabel upah minimum, 0,977 untuk variabel rata-rata lama sekolah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Uji F

Tabel 8. Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
1	20,217	,000

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel 8 diperoleh nilai nilai F-tabel sebesar 3,48 sedangkan nilai F-hitung sebesar 20,217 yang artinya F hitung > F tabel (20,217 > 3,48) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Inflasi, Upah, dan Rata-Rata Lama Sekolah secara bersama-sama atau simultan terhadap pengangguran.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943a	,890	,846	,05956

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9 angka R² pada R Square memiliki nilai 0,890 atau 89%, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam variabel terikat yakni pengangguran yang dipengaruhi oleh variabel bebas meliputi jumlah angkatan kerja, inflasi, upah, dan rata-rata lama sekolah sebesar 89% yang sisanya 11% dipengaruhi atas variabel lain yang tidak dimasukkan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error
1 (Constant)	-,106	4,494
Ln_X1	-,123	1,100
Ln_X2	-,040	,024
Ln_X3	,049	,044
Ln_X4	,011	,357

Sumber: Data diolah (2024)

Dengan melihat tabel 10, persamaan regresi linier berganda atas variabel Ln_X1, Ln_X2, Ln_X3, dan Ln_X4 sebagai berikut:

$$Ln_Y = a + b_1Ln_X_1 + b_2Ln_X_2 + b_3Ln_X_3 + b_4Ln_X_4 + e$$

$$Ln_Y = -0,106 - 0,123Ln_X_1 - 0,040Ln_X_2 + 0,049Ln_X_3 + 0,011Ln_X_4 + e$$

Keterangan:

Ln_Y : Prediksi Pengangguran

-0,106 : Nilai konstanta sebesar -0,106 maka dapat diartikan jika Jumlah angkatan kerja, Inflasi, Upah minimum, dan Rata-rata lama sekolah nilainya 0, maka pengangguran nilainya -0,106.

-0,123 : Nilai koefisien pada variabel jumlah angkatan kerja (X1) sebesar 0,123. Hal ini berarti bahwa dalam terjadinya peningkatan jumlah angkatan kerja sebesar satu persen maka terjadi pula penurunan pada pengangguran dengan nilai 0,123% yang dapat diasumsikan pada variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan.

-0,040 : Nilai koefisien pada variabel inflasi (X2) sebesar 0,040. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan inflasi pada satu persen maka terjadi penurunan pengangguran dengan nilai 0,040% yang dapat diasumsikan pada variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan.

0,049 : Nilai koefisien pada variabel upah minimum (X3) sebesar 0,049. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan upah minimum sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pengangguran dengan nilai 0,049% yang dapat diasumsikan pada variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan.

0,011 : Nilai koefisien pada variabel rata-rata lama sekolah (X4) sebesar 0,011. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar satu persen maka terjadi peningkatan pengangguran dengan

nilai 0,011% yang dapat diasumsikan pada variabel independen atau bebas lainnya bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Uji t

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	-0,024	,982
Ln_X1	-0,112	,913
Ln_X2	-1,650	,130
Ln_X3	1,113	,292
Ln_X4	0,030	,977

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diuraikan sebagai berikut ini. Nilai t-hitung variabel jumlah angkatan kerja sebesar -0,112 dan nilai signifikansi sebesar 0,913. Berdasarkan kriteria uji t dapat diketahui bahwa pada hasil uji t variabel jumlah angkatan kerja memenuhi kriteria pengujian yaitu jika nilai t-hitung negatif, $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-0,112 > -2,22814$) dan nilai signifikansi $>$ nilai probabilitas ($0,913 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga jumlah angkatan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengangguran dalam taraf kesalahan 5%.

Nilai t-hitung variabel inflasi sebesar -1,650 dan nilai signifikansi sebesar 0,130. Berdasarkan kriteria uji t dapat diketahui bahwa pada hasil uji t variabel inflasi memenuhi kriteria pengujian yaitu jika nilai t-hitung negatif, $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-1,650 > -2,22814$) dan nilai signifikansi $>$ nilai probabilitas ($0,130 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengangguran dalam taraf kesalahan 5%.

Nilai t-hitung variabel upah sebesar 1,113 dan nilai signifikansi sebesar 0,292. Berdasarkan kriteria uji t dapat diketahui

bahwa pada hasil uji t variabel upah memenuhi kriteria pengujian yaitu jika nilai t-hitung positif, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,113 < 2,22814$) dan nilai signifikansi $>$ nilai probabilitas ($0,292 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga upah secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap pengangguran dalam taraf kesalahan 5%.

Nilai t-hitung variabel rata-rata lama sekolah sebesar 0,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,977. Berdasarkan kriteria uji t dapat diketahui bahwa pada hasil uji t variabel rata-rata lama sekolah memenuhi kriteria pengujian yaitu jika nilai t-hitung positif, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,030 < 2,22814$) dan nilai signifikansi $>$ nilai probabilitas ($0,977 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga rata-rata lama sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengangguran dalam taraf kesalahan 5%.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran

Hasil dari analisis data menunjukkan hipotesis pertama (H_1) pada penelitian menyatakan bahwa berpengaruh sedikit jika kemampuan sumber daya manusia di Indonesia tidak cukup dikembangkan dengan baik, karena dapat menimbulkan permasalahan pada ketenagakerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salsabila, dkk. 2022) bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur, karena jumlah partisipasi angkatan kerja akan terus meningkat jika tidak disertai dengan lapangan pekerjaan yang mumpuni dan seimbang.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) pada penelitian menyatakan bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan maka pengangguran akan turun. Sesuai dengan teori dan kurva Phillips, namun fenomena tersebut tidak dapat bertahan lama jika tidak diimbangi pula dengan kebijakan fiskal atau moneter dari pemerintah serta pengendalian lain misalnya pengawasan terhadap distribusi barang, menstabilkan tingkat upah, mempermudah masuknya barang impor, dan meningkatkan hasil produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diyanti (2022) menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran karena pada suatu kondisi inflasi akan meningkat tetapi tingkat penganggurannya bisa tetap.

Pengaruh Upah Terhadap Pengangguran

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) pada penelitian menyatakan bahwa tingkat upah di Indonesia mengalami kenaikan selama kurun waktu 2008-2022 dan pengangguran mengalami penurunan secara perlahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuliasari dan Rachmawati (2021) bahwa upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Kenaikan upah secara tidak langsung akan meningkatkan kesempatan kerja, semakin tinggi upah yang ditetapkan semakin tinggi tingkat pengangguran negara tersebut. Dalam hal ini, jika tingkat pengangguran relatif tinggi maka upah tenaga kerja akan cenderung turun begitupun sebaliknya, karena banyak tingkat pengangguran yang mencerminkan surplus tenaga kerja.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pengangguran

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) pada penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat rata-rata lama sekolah maka tingkat pengangguran juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Bastari (2022) yang mengemukakan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Karena sudah banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja lulusan tidak hanya lulusan yang tertinggi saja, namun setiap perusahaan sudah memiliki klasifikasi masing-masing.

Kesimpulan

Kesimpulan tentang pengaruh jumlah angkatan kerja, inflasi, upah, dan rata-rata lama sekolah terhadap pengangguran di Indonesia pada tahun 2008-2022 adalah sebagai berikut ini.

1. Jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2008-2022 dalam taraf kesalahan 5%.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2008-2022 dalam taraf kesalahan 5%.
3. Upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2008-2022 dalam taraf kesalahan 5%.
4. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2008-2022 dalam taraf kesalahan 5%.
5. Jumlah angkatan kerja, inflasi, upah, dan rata-rata lama sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2008-2022.

Dari hasil kesimpulan yang menyatakan bahwa semua variabel tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran, namun secara simultan masih berpengaruh terhadap variabel pengangguran. Hal ini karena rentang waktu penelitian yang diambil termasuk pada masa pandemi Covid-19 sehingga data yang didapatkan banyak mengalami fluktuasi, selain itu data sebelum diolah juga berbentuk kuartal I dan kuartal II dalam setahun. Maka sebelum melakukan metode pengujian penulis harus menjumlahkan serta membagi dahulu data mentah tersebut agar didapatkan jumlah data yang utuh atau bulat, kemudian nilai signifikansi yang digunakan pun dalam taraf 5% sehingga untuk mengukur taraf kesalahan hanya berpengaruh sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Penduduk Indonesia Menurut BPS Indonesia*. www.bps.go.id. Diakses tanggal 17 November 2023.
- Bank Indonesia. 2022. *Inflasi Menurut Bank Indonesia*. www.bi.go.id. Diakses tanggal 20 November 2023.
- Bastari, D.P. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2010-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.
- Diyanti, M. 2022. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah/UMR, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah Tahun 2014-2020. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Filiarsari, A dan Setiawan, A.H. 2021. Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2).
- Jumairi, J., Junaidi, Y., dan Junaidi, J. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Mencari Pekerjaan di Desa Betung Bedarah Timur Kecamatan Tebo Iilir. *e-jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 9(3), 170-180.
- Karya, D., dan Syamsuddin, S. 2016. *Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen*. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Kusnaedi. 2015. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Lama*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Lian, B., & Amiruddin. 2021. Peran Pendidikan dalam Menciptakan SDM Berkualitas di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nurhapsari, T. 2022. Pengaruh Investasi Pma, Rata-rata Lama Sekolah, dan Kepadatan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-provinsi di Pulau Jawa Tahun 2006-2020. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.
- Phillips, A.W. 1958. The Relation Between Unemployment and the Rate of Change of Money Wage Rates in the United Kingdom. 1861-1957. *Economica* 25, 283-99.
- Salsabila, S,I., dkk. 2024. Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Periode 2018-2022. *Journal of Administrative and Social Science* 5(1): 92–107.

Sapuwati, T., dan Chandriyanti, I. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Banjarmasin Tahun 2009-2019. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 525-535.

Seran, S. 2016. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur)*. CV Budi Utama. Yogyakarta:

Sukirno, S. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, S. 2019. *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi ke 3). Rajawali Pers. Depok.

Zuliasari, S., dan Rachmawati, L. 2021. Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Upah Minimum terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>.